

No :175/IAT-U/SU-S1/2021

MUATAN KARAKTER EGOSENTRIS PENDUSTA AGAMA DALAM SURAH AL-MĀ'ŪN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FATMAWATI
NIM. 11732200833

Pembimbing I
Dr. H. Abd Wahid, M.Us

Pembimbing II
Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H / 2021 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. H. Abd Wahid, M.Us
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Fatmawati**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Fatmawati**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

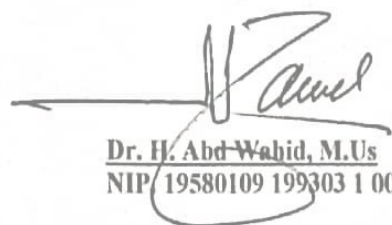
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr/i. **Fatmawati**. (Nim: 11732200833) yang berjudul: **Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah Al- Mā'ūn** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 November 2021
Pembimbing I



Dr. H. Abd Wahid, M.Us
NIP/19580109 199303 1 001

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Fatmawati

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Fatmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr/i. **Fatmawati**. (Nim: 11732200833) yang berjudul: **Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah Al- Mā'ūn** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 08 Oktober 2021
Pembimbing II



Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pinang Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax: 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam surah Al-Ma'un

Nama : Fatmawati
NIM : 11732200833
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Desember 2021


Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2022
Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A
NIP. 19591009 198803 1 004

Sekretaris/Penguji II


Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III


Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH., Ph.D
NIK. 130 317 088

Penguji IV


H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Fatmawati
NIM : 11732200833
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX (Sembilan)
Jenjang : Strata 1 (S1)
No. Handphone : 081243620756
Judul Skripsi : Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah Al-Ma'un

Skripsi ini sudah disetujui dan dapat diujikan.

Pekanbaru, 19 November 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh,
Penasihat Akademik


Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19850829 201503 1 002


Laila Sri Masyhur, S.Th.I, MA
NIP. 19790227 200912 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
NIM : 11732200833
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah Al-mā'ūn

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, September 2021
Yang membuat pernyataan,



Fatmawati
NIM. 11732200833

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai surah Al-Mā‘ūn dan karakter pendusta agama yang ada dalam surah tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Amrizal dan ibunda Ermawati yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Yulia Ningsih, Da’i Mubaraq, Bella Rahmadani, Surya Halilin, dan Febri Annas saudara/i penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang besar serta yang selalu memberikan do’anya kepada penulis.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Pelaksana Tugas Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ibunda Laila Sari Mansyur, S.Th.I, MA. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Abd Wahid dan Ibunda Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terkhususnya terima kasih kepada Rahmat IR. Limbong, S.Ag, kepada sahabat terbaik penulis Mutia Rahmayeni dan Eldarmi Oktavia, S.Pd, yang sudah ikut membersamai dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu Dety Afrida, S.Ag. Diana Rahmi, S.Ag. Windi Tri Mulayandia, S.Ag. dan Moch. Novendri Spt, S.Ag yang selalu menemani serta membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini dan selalu memberi semangat juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru, November 2021
Penulis

Fatmawati
NIM. 11732200833



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Istilah	5
D. Identifikasi Masalah	6
E. Batasan Masalah	6
F. Rumusan Masalah	6
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERAKTER EGOSENTRIS	9
A. Pengertian Egosentris	9
B. Karakter Egosentris	10
C. Sebab Timbulnya Egosentris	13
D. Surah Al-Mā‘ūn	14
E. Tinjauan Penelitian Yang Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis penelitian	23
B. Sumber Penelitian	24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisa Data	25
BAB IV MUATAN KARAKTER EGOSENTRIS PENDUSTA AGAMA DALAM SURAH AL-MĀ‘ŪN	26
A. Penafsiran Surah Al-Mā‘ūn Menurut Mufasir	26
1. Teks dan Terjemahan Ayat	26
2. Asbabun Nuzul	26
3. Tafsir	27
B. Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah al-Mā‘ūn.....	38
1. Sikap Menghardik Anak Yatim	38
2. Tidak Memberi Makan Orang Miskin	44
3. Melalaikan Shalat	46
4. Berbuat Riya’	48
5. Enggan Memberi Bantuan	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	55

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	<u>h</u> / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	R
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	<u>s</u> / s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Vokal</u>		<u>Vokal Panjang</u>			<u>Contoh</u>
ا	=	اَ	=	ā	تَكَاتُرُ = takātsur
ي	=	يَ	=	ī	يَهْيَجُ = yahīj
و	=	وُ	=	ū	تَعْلُمُونَ = ta'lamūn
		اَو	=	aw	سَوْفَ = sawf
		اَي	=	ay	عَيْنَ = 'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkaḥ̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

MOTTO

“Tidak seorang pun punya kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sempurna. Tapi setiap orang diberi banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu yang benar”

Jangan biarkan manusia mengetahui tentangmu kecuali kebahagiaan dan mereka tidak melihat dari dirimu kecuali senyuman



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah Al-Mā'ūn. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter egosentris yang terdapat dalam surah tersebut. Egosentris merupakan sifat yang hanya mementingkan diri sendiri, kurangnya rasa peduli terhadap orang lain dan kurangnya rasa empati sosial. Seseorang yang memiliki sifat egosentris ini kemampuan persepsinya yang terbatas pada kepentingan atau kebutuhan pribadi, tidak berorientasi pada pemisahan atau pembedaan antara diri sendiri dengan orang atau objek lain. kepribadian egosentris dan kumpulan perilaku egosentris biasanya terkait dengan pola perilaku tertentu seperti, ambisi, kesombongan, atau eksibisionisme. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir maudhu'i surah, dengan sumber data primer dan data sekunder, dari buku-buku dan sumber kepustakaan. Adapun hasil dalam penelitian ini terdapat beberapa karakter egosentris dalam surah Al-Mā'ūn diantaranya yaitu seperti menghardik anak yatim, hal ini juga termasuk kedalam karakter egosentris yang hanya mementingkan diri sendiri disebabkan karena kebencian atau ketidakpedulian terhadap anak yatim. Tidak memberi makan orang miskin, orang seringkali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki kelebihan harta kekayaan. Melalaikan shalat, sama halnya dengan orang yang memiliki karakter egosentris yang lebih mengedepankan keinginannya agar terlihat taat pada agamanya padahal tujuan yang sebenarnya hanya mencari pujian dari orang lain. Sifat ini juga mengarah pada kemunafikan. Berbuat riya', sifat yang ketika mengerjakan sesuatu tetapi hanya ingin terlihat oleh orang lain, mendapat pujian dari orang dan enggan memberi bantuan.

Kata Kunci : *Pendusta Agama, Egosentris, Al-Mā'ūn*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study is purpose to analyze the characteristic of egocentric religious liar in surah Al-maun. Egocentry is selfish trait that only care about his personal needs. This trait are pack of social emphaty and careless with other people. Someone who has this egocentric is limited perception ability for personal interest and not oriented to separation or difference between one self, other people or object. Egocentric trait and type is usually associated with patterns of certain behaviours such as ambition, arrogance, or exhibitionism. This research is using references library research with qualitative approach. The interpretation method need is the maudhu'i sura interpretation method, with primer and secondary data, from books and library references. The result of this research there are some of egocentric characteristic in surah Al-Maun. Such as rebuking orphans, it also includes to egocentric character that only selfish, because hatred of indifferences towards orphans. Not feeding and sharing with poor people, not often feel that they have a responsibillity socially, even tough they are already has excess wealth. Ignore or neglecting prayer and worship is the same case with people who have an egocentric that make priority their desire to be an obdient to his religion, while his real goals is only seek praise from others. This trait also includes to hyporerisy. Do riya' is a type of people who just want to seem good and doing somenthing but only wants to be seen by others, get praise from people and are do not want to give help.

Keywords : *Religoius Liar, Egocentric, Al-Ma'un*

الملخص

هذا البحث يبحث عن اختلاف شخصيّة الأنانية و الكاذب الدين في سورة الماعون. وهذا البحث للتحليلات عن اختلاف شخصية الأنانية في سورة الماعون. الأنانية هو الصّفة أهمّ كلّ شيءٍ لنفسه فقط. وليس فيه الرّعاية على النّاس في نفسه وليس فيه تعاطف الإختماعي. هو اللّذي لديه طبيعة أنانيّة قدرة إدراك محدودة لأهمّيته نفسه وشخصيته. ليس فيه آتياة على فرق أو إختلاف بين نفسه والأخر. المتأبّي شخصيته عادةً له سلوك مؤكّر مثلاً التّموح غرور الإفتضاحيّة. هذا البحث إستعمال فيه بحوث المكتبة. بنهج نوعي. وطريقة التفسير اللّذي قد إستعمال به هو طريقة التفسير موضوع السورة. بمصدر البيانات الأولية و البيانات الثانوي منالكتب والمكتبة. والحاصل من هذا البعث ينقسم الى عدد من اختلاف الشخصيات الأنانية في سورة الماعون بينهم مثلاً، تويخ اليتيم. وهذا الحال أيضاً يدخل في الصّفة الاختلاف شخصيات اللّذي أهمّ كلّ شيءٍ لنفسه فقط بسبب القرع اليتيم ولا يبال عنه. ولا يعطي على المساكين الطّعأم. بعض النّاس لايعلم أنّ له المسؤليّة الإجماعيّة، لو كان له المال كثيرجداً ترك الصّلاة سواءكان باختلاف شخصيّة الأنانيّة الذي يحتاج بالمديع الناس في طاعة اللّدين هذه الصفة تدلّ على المنافق، الرياء، الصّفة اللّتي تحتاج بالمديع النّاس، ويحجم عن المسا عدة

الكلمات الرئيسية : الكاذب الدين, الأنانية, الماعون

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah ﷻ dibandingkan makhluk ciptaan yang lainnya. Sejatinya kodrat manusia adalah makhluk individualis dan juga makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial ini diberikan akal, pikiran, dan perasaan, sehingga mampu memiliki tanggungjawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya. Selain diberikan akal, pikiran dan perasaan, Allah juga memberikan akhlak kepada manusia.

Akhlak yang terdapat pada diri manusia memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu: tertanam kuat di dalam jiwa seseorang, akhlak dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, akhlak timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar, akhlak dilakukan dengan sungguh-sungguh, akhlak dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Al-Ghazali mengartikan akhlak yaitu suatu sifat yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu ada pikiran dan pertimbangan. Jika dari sifat itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut sifat yang baik; dan jika yang lahir adalah perbuatan tercela, maka sifat itu disebut sifat yang buruk.

Sifat baik yang digambarkan dalam al-Qur'an memberi petunjuk tentang sifat ketundukan manusia kepada seruan Allah yang diperkuat dengan kemampuan akalnya. Dengan kata lain sifat baik ini adalah sifat yang disandarkan kepada petunjuk syara' dan akal sehat manusia.

Sedangkan sifat buruk yang diinformasikan al-Qur'an memberikan gambaran bahwa perilaku itu merupakan kemenangan tabiat buruk manusia. Pada dasarnya kecenderungan manusia kepada keburukan dipengaruhi oleh *hawa* dan *syahwatnya*. Oleh karena itu, wajar bila al-Qur'an menjelaskan bahwa menuruti

hawa nafsu merupakan sifat tercela. Sifat tercela ini juga menggambarkan kebodohan, kesombongan, kerakusan, dan sifat-sifat lainnya yang menandakan manusia dikendalikan oleh *syahwatnya*. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ Qs. Shad : 26 yaitu:

...وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ...

Artinya: "...dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah..."¹

Al-Qurthubi memberikan contoh bahwa yang termasuk ke dalam kategori sifat baik itu adalah pemaaf, murah hati, dermawan, sabar, dan sebagainya. Sedangkan sifat buruk yaitu sombong, dzalim, dusta, dan sebagainya. Jika mengamati konsep dari imam al-Qurthubi tersebut, maka dalam al-Qur'an Allah tidak hanya menyebutkan tentang sifat baik saja, tetapi juga sifat buruknya. Sifat baik untuk dilakukan, sedangkan sifat buruk untuk ditinggalkan.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa surah yang menyebutkan larangan tentang sifat buruk ini, diantaranya yaitu larangan seseorang berbuat *fahsya* terdapat dalam surah al-An'am: 151, larangan berbuat ghibah dalam surah al-Hujurat: 12, larangan bersifat sombong dalam surah Luqman:18, larangan bagi para pendusta agama yang terdapat dalam surah al-Mā'ūn, dan masih banyak ayat-ayat lain yang melarang berperilaku buruk.

Selain sifat-sifat buruk yang dijelaskan di atas, manusia juga memiliki sifat buruk yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa menghiraukan pendapat orang lain, sifat ini disebut dengan egosentris. Orang yang memiliki sifat egosentris lebih memikirkan diri sendiri, kurang peduli dengan lingkungan sosial dan merasa dirinya paling benar. Menurut pandangan Islam hal tersebut merupakan dorongan hawa nafsu dan bisikan dari setan. Firman Allah ﷻ dalam Surah al-Isra' ayat 53, yaitu:

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 736

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
 عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “dan katakanlah kepada hamba-hambaKu: hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Berdasarkan ayat di atas jika dihubungkan dengan egosentris adalah seseorang yang memiliki sifat yang seperti ini merupakan orang yang suka memandang rendah kepada orang lain, mereka menganggap orang disekelilingnya sebagai saingan dan musuh dalam kehidupannya. Dia tidak akan tenang melihat keberhasilan orang lain dan akan mengumbar keburukan orang lain tersebut, semuanya hanya karena ingin merasa dirinya lebih baik dari orang lain.

Dalam kamus istilah psikologi, egosentris didefinisikan sebagai menyangkut diri sendiri, berkaitan dengan kemampuan berbicara dan berpikir yang diarahkan pada kebutuhan pribadi.² Egosentris juga didefinisikan sebagai kecenderungan menilai obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan kepentingan pribadi dan menjadi kurang sensitif terhadap kepentingan atau hal-hal yang menyangkut orang lain. Hal ini merupakan ketidakmampuan memahami bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan atau pandangan yang mungkin berbeda dengan yang dimilikinya.³ Shaffer mendefinisikan egosentris sebagai kecenderungan untuk memandang dunia dari perspektif pribadi seseorang tanpa menyadari bahwa orang lain bisa memiliki sudut pandang yang berbeda.⁴

Dari beberapa pengertian umum yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil titik temu bahwa egosentris adalah ketidakmauan seseorang untuk melihat dari perspektif atau pandangan orang lain, orang yang memiliki sifat ini beranggapan bahwa dirinyalah pusat perhatian dan hanya pendapat dialah yang

²James P. Chaplin, Kartini Kartono (alih bahasa), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.123

³ Kartini Kartono, Dani Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2003)

⁴ David R. Shaffer, *Social and Personality Development*, Edisi 6, (Wadsworth: Cengage Learning, 2009), hlm.112

penting. Hal ini disebut juga dengan kemampuan persepsi yang terbatas pada kepentingan atau kebutuhan pribadi, tidak berorientasi pada pemisahan atau perbedaan antara diri sendiri dengan orang atau objek lain.

Islam mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia, karena kemuliaan akhlak merupakan pilar yang kokoh untuk membangun keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah ﷻ dengan akhlak yang mulia juga manusia dapat menghindari sifat egosentris pada dirinya. Oleh karena itu agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini pada suatu tema yaitu tentang; Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah al-Mā'ūn.

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah memperhatikan latar belakang penelitian yang penulis uraikan, yang menjadi dasar penulis memilih judul “muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn” ada beberapa faktor yang menjadi alasan penulis sehingga termotivasi dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan di bidang tafsir, yaitu dengan mengkaji dan mengungkap karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn.
2. Sejauh pengetahuan penulis penelitian tentang muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn belum ada yang membahasnya, sehingga penulis menganggap bahwa pembahasan ini sangat layak untuk dikaji.
3. Penelitian ini adalah sebuah kajian ilmiah yang ada pada program studi yang penulis pelajari, yaitu program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan al-Qur'an merupakan bidang garapan yang sesuai untuk diteliti, sekaligus menjadi motivasi bagi penulis untuk menulis masalah yang berkaitan dengan program studi yang penulis pelajari.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan atau memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, antara lain:

1. Karakter

Menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵ Sementara itu, Michael Novak menyatakan bahwa karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.⁶

2. Egosentris

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia egosentris yaitu menjadikan diri sendiri sebagai titik pusat pemikiran (perbuatan); berpusat pada diri sendiri (menilai segalanya dari sudut diri sendiri).⁷

3. Pendusta Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendusta mempunyai arti pembohong. Kata dasarnya adalah dusta yang mempunyai arti tidak benar, bohong, berkata tidak benar dan berkata bohong.⁸ Dalam bahasa Arab dan dalam al-Qur'an, agama diistilahkan dengan *diin*. Menurut asal usul kata

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.84

⁶ Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.81

⁷ Ebta Setiawan, "KBBI", dikutip dari <https://kbbi.web.id/egosentris> pada hari Sabtu tanggal 13 Maret 2021 jam 00.56 WIB.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Dusta, Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.371

(etimologi) *diin* mengandung pengertian menguasai, ketaatan, dan balasan.⁹

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Penafsiran menurut para mufassir tentang surah al-Mā'ūn.
2. Pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn.
3. Karakter egosentris dalam surah al-Mā'ūn.
4. Urgensi mengetahui sifat egosentris dalam perspektif al-Qur'an.
5. Egosentris tergolong ke dalam sifat buruk.
6. Pentingnya mengenal karakter egosentris dalam surah al-Mā'ūn.

E. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, agar pembahasan penulis tidak meluas, maka penulis perlu membatasi pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji dengan mengambil surah al-Mā'ūn sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini ialah mencari penafsiran ayat-ayat surah al-Mā'ūn dari ayat pertama hingga ayat ke tujuh dan karakter egosentris pendusta agama dalam surat al-Mā'ūn.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran surah al-Mā'ūn menurut para mufassir?
- b. Bagaimana muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn?

⁹ Achmad Wahyuddin, M. Ilyas, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.12

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran surah al-Mā'ūn menurut para mufassir.
- b. Untuk mengetahui muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberi pengetahuan kepada kita dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir, serta menambah khazanah keilmuan bagi semua golongan, khususnya dalam bidang memahami penafsiran.
- b. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan muatan karakter egosentris pendusta agama dalam perspektif al-Qur'an. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman mengenai karakter egosentris dalam perspektif al-Qur'an
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang

segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn. Pembahasan ini juga meliputi tinjauan kepustakaan yang sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, dan setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERAKTER EGOSENTRIS

A. Pengertian Egosentris

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, egosentris didefinisikan sebagai sifat dan kelakuan yang selalu menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal. Sedangkan dalam Wikipedia, istilah egosentris (*egocentrim*) disebutkan berasal dari bahasa Yunani dan Latin yaitu “ego” yang artinya saya, aku, atau diri. Egosentris merupakan istilah psikologi yang bermakna diferensiasi yang tidak sempurna antara diri (*the self*) dengan dunia di luar diri (*the world*), termasuk orang lain; kecenderungan individu untuk melihat (*perceive*), memahami (*understand*), dan menafsirkan (*interpref*), dunia menurut pandangan dirinya.

Kata egosentris berawal dari kata ego yang berarti konsepsi individu tentang harga diri dan kepribadian yang memerintah, mengendalikan, dan mengatur.¹⁰ Egosentris merupakan bentuk dari sentrasi. Seseorang yang melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka bukan dari sudut pandang orang lain, dengan anggapan bahwa semuanya berpusat pada dirinya.¹¹

Dalam kamus istilah psikologi, egosentris didefinisikan sebagai menyangkut diri sendiri, keasyikan terhadap diri sendiri; menurut Piaget, berkaitan dengan kemampuan berbicara dan berfikir diarahkan pada kebutuhan pribadi. Egosentris didefinisikan sebagai kecenderungan menilai obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan kepentingan pribadi dan menjadi kurang sensitive terhadap kepentingan-kepentingan atau hal-hal yang menyangkut orang lain, ketidakmampuan memahami bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan pandangan yang mungkin berbeda dengan yang dimilikinya. Egosentris yaitu sifat yang dimiliki seseorang sebagai pembawaan yang berlangsung secara tidak

¹⁰ Fuad Hassan, *Kamus Istilah Psikologi, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta, 1981), hlm.98

¹¹ Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D., *A child's world: infancy through adolescence*, (New York: McGraw-Hill, 2002), hlm.83

disadari oleh individu, hanya melihat dari sudut pandangannya sendiri, sikap dan perilaku masih sangat terpengaruh oleh pemikiran yang masih sederhana.¹²

Egosentris adalah kesadaran diri yang bertambah tinggi pada seseorang, yang menganggap semua orang tertarik pada mereka, yang disertai munculnya perasaan unik dan tidak terkalahkan.¹³ Sifat egosentris bisa menetap atau menghilang pada diri seseorang tergantung akan kesadaran orang tersebut ingin menjadi populer atau tidak. Kemampuan seseorang untuk merefleksikan pemikiran mereka agar lebih memikirkan dirinya sendiri. Berk berpendapat bahwa egosentris remaja merupakan ketidakmampuan membedakan pemikiran abstrak diri sendiri dengan orang lain.¹⁴

Dari beberapa pengertian umum yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil titik temu bahwa ciri-ciri egosentris tersebut diantaranya yaitu: mementingkan diri sendiri, kurangnya rasa peduli, kurang peka terhadap keadaan sosial, kurangnya rasa empati sosial, dan merasa dirinya paling benar. Seseorang yang mempunyai sifat egosentris ini kemampuan persepsinya yang terbatas pada kepentingan atau kebutuhan pribadi, tidak berorientasi pada pemisahan atau perbedaan antara diri sendiri dengan orang atau objek lain.

B. Karakter Egosentris

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cerak biru, format dasar, dan sidBUik seperti dalam sidik jari.¹⁵ Karakter menurut definisi Ryan dan Bohlin yang dikutip dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, mengandung tiga unsur pokok. Pertama, mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Kedua, mencintai kebaikan (*loving the good*). Ketiga, melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁶ Dengan demikian, penanaman karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia yang baik dan seutuhnya.

¹² J.P. Chaplin, Kamus lengkap Psikologi, *Dictionary of Psychology*, penerjemah Dr Kartono, (Raja Grafindo Persada, 2006). hlm.160.

¹³ Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Penerjemah: Adelar dan Sarangih, (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm. 154

¹⁴ Berk, L. E, *Child development*, (Boston: 2006). hlm. 98

¹⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.20

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Roadakarya, 2011), hlm.11

Tidak hanya manusia yang mengetahui suatu kebaikan, tetapi juga mencintai dan dapat melakukannya. Dengan kata lain, kebaikan tersebut telah melekat pada diri manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹⁷

Menurut Novan karakter merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas suatu benda atau individu. Ciri itu telah melekat bahkan mengakar pada kepribadian dan jiwa seseorang. Karakter tersebut dapat diketahui dari sikap, perilaku, dan ucapannya, serta cara seseorang menanggapi sesuatu.¹⁸

Kepribadian egosentris dan kumpulan perilaku egosentris biasanya terkait dengan pola perilaku tertentu, seperti ambisi, kesombongan, atau eksibisionisme. Biasanya, orang egosentris menggunakan karakteristik ini sebagai penghalang psikologis yang mencegah mereka untuk bertindak dengan mempertimbangkan konsekuensi tindakan mereka terhadap orang lain. Seringkali, asal mula sifat ini dapat ditemukan dalam pengalaman keluarga, umumnya dalam lingkungan yang terdiri dari orang tua dengan sedikit kasih sayang, yang memproyeksikan keinginan mereka akan kebesaran dan kemahakuasaan kepada sang anak. Diantara kepribadian egosentris tersebut yaitu:

1. Kepercayaan diri yang salah. Meskipun citra eksternal egosentris mungkin tampak seperti kepercayaan diri yang besar, kenyataannya berbeda. Orang egosentris sebenarnya seringkali tidak aman, mereka memproyeksikan kepercayaan diri yang dibuat-buat dan tampak yakin akan semua yang mereka katakan, itulah sebabnya mereka menjadi persuasif dan dapat bertindak seolah-olah mereka memiliki harga diri yang tinggi.
2. Harga diri yang berlebihan. Teramati bahwa mereka menghargai diri sendiri secara berlebihan. Namun D.M. Svarkic berpendapat bahwa sikap

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 1392

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.25

ini mungkin menunjukkan hal yang sebaliknya: harga diri yang rapuh yang coba mereka kompensasi melalui upaya untuk dihormati, diakui, dan dikagumi oleh orang lain.

3. Perasaan hebat. Orang egosentris percaya bahwa dirinya memiliki bakat dan kemampuan khusus yang hebat, dan berfikir bahwa masalah dan kebutuhan mereka hanya dapat diurus oleh orang-orang dengan kapasitas dan prestise yang besar. Lingkungan orang egosentris biasanya menggunakan beberapa ekspresi untuk merujuk pada sikap ini, seperti “seseorang percaya divo/a”.
4. Ambisi dan ekspektasi yang berlebihan. Sebagai hasil dari perasaan mereka yang hebat, orang-orang yang egois dapat terus-menerus fokus pada fantasi mereka tentang kekuasaan, kesuksesan, cinta, dan sebagainya. Tidak jarang mereka berfikir bahwa setiap saat kehidupan profesional mereka akan berkembang dan mereka akan menjadi jutawan.
5. Distorsi realitas. Orang egosentris hanya menerima kenyataan yang sesuai dengan impiannya tentang keagungan.
6. Tidak mampu mengenali perasaan orang lain. Manifestasi yang buruk dari perasaan dan sikap afektif terhadap orang-orang disekitar mereka (menunjukkan kepekaan akan membuat mereka merasa rendah diri) kontras dengan kebutuhan egosentris untuk dikagumi, disanjung dan dihormati. Dia tidak terlalu peka dengan orang lain.
7. Kesulitan dalam menilai karakteristik pribadi orang-orang di sekitar mereka. Poin ini menghasilkan kurangnya komitmen, empati, dan kasih sayang antara orang egosentris dan kerabat mereka.
8. Bereaksi secara berlebihan terhadap kritik yang diterima. Meskipun tidak mengungkapkannya secara langsung, individu dengan kepribadian egosentris sangat mungkin merasa tersinggung oleh kritik apapun.
9. Membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa iri. Anda khawatir tentang merasa dihargai lebih baik dari orang lain. secara tidak langsung orang yang egosentris mengungkapkan perasaan iri, karena tidak mampu menerima kesuksesan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10. Eksibisionisme. Kepribadian egosentris juga terwujud dalam sikap tertentu seperti motivasi untuk senang disanjung dan dikagumi. Hal ini sering terlihat dalam keinginan yang berlebihan untuk mengharapkan penghargaan dengan pujian dari orang lain, serta kebutuhan akan perhatian yang berkelanjutan.
11. Perasaan memiliki atas orang lain. Ini menyiratkan bahwa orang egosentris percaya bahwa dia memiliki hal untuk menerima perlakuan istimewa dan hak istimewa tertentu sehubungan dengan orang lain.
12. Machiavellianisme. Ini didefinisikan sebagai kecenderungan menggunakan orang lain untuk keuntungan pribadi. Perilaku ini memperkuat perasaan iri pada orang yang egosentris, dan dia hanya tertarik pada orang lain sejauh dia dapat menggunakannya untuk mendapatkan sesuatu sebagai balasannya.
13. Kontrol atas orang lain (manipulasi). Kepribadian egosentris membutuhkan kuota kekuatan yang tinggi untuk dapat mengimbangi perasaan tidak aman yang mendasarinya.
14. Distorsi dalam ekspresi verbal. Karakteristik ini bisa disebut sebagai “egosentrisitas bahasa”. Tujuan akhir dari bahasa berbasis ego adalah mencoba mengesankan dan meningkatkan harga diri anda sendiri.
15. Kesepian dan pesimis. Orang egosentris, akhirnya dicirikan oleh penderitaan perasaan kehampaan dan kesedihan. Kesedihan adalah salah satu akibat dari kepribadian egosentris, karena sedikit demi sedikit mereka ditolak oleh orang-orang dekat (teman, keluarga, rekan kerja).¹⁹

C. Sebab Timbulnya Egosentris

1. Rasa takut
 - a) Ketakutan seseorang terhadap kehidupan, yaitu takut dekat dengan orang lain, ditolak, dan ditinggalkan. Seseorang yang ditolak dan ditinggalkan

¹⁹ UMA, “Psikologi: 15 Ciri Khas Kepribadian Egosentris”, dikutip dari <https://psikologi.uma.ac.id/15-ciri-khas-kepribadian-egosentris/> pada hari Selasa tanggal 22 September 2021 jam 14.40 WIB.

akan menimbulkan ketakutan dan kemarahan sehingga mereka hanya peduli pada dirinya dan kebahagiaan sendiri.

- b) Seseorang yang pernah dilukai akan menumbuhkan rasa takut untuk berhubungan dengan orang lain. Mereka menganggap jika tidak berhubungan dengan orang lain mereka tidak akan terluka.
 - c) Ketakutan akan perubahan hidup memicu kecemasan. Seseorang melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya dan menganggap memahami sudut pandang orang lain sebagai perubahan yang menyeramkan.
 - d) Kegelisahan akan akibat negatif karena tingkah laku dirinya sehingga mereka tidak mau bercerita atau berbagi dengan orang lain.
2. Kepribadian belum matang

Untuk mengurangi sikap egois, seseorang harus mencapai tingkat kematangan tertentu. Seseorang harus belajar menahan keinginan-keinginannya supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan. Seseorang yang kurang matang biasanya sensitif dan tingkah lakunya kurang tepat.²⁰

D. Surah Al-Mā‘ūn

Salah satu surah yang menghimpun beberapa ayat mengenai muatan karakter egosentris pendusta agama yaitu terdapat pada firman Allah ﷻ yaitu Q.S al-Mā‘ūn.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (2) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (3) Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (4) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, (5) orang-orang yang berbuat riya, (6) dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (7)²¹

²⁰ Schaefer, C. E., & Millman, H. L., *How to help children with common problem*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982), hlm.189

²¹ Mohammad Noor. Dkk, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT Karya Toha Purta, 1996), hlm. 1108

Surah al-Mā'ūn ini merupakan surah ke-107 yang berarti barang-barang berguna. Kata al-Mā'ūn diambil dari ayat ke-7 atau ayat terakhir, para ulama sepakat bahwa surah ini adalah surah *Makiyah*, diturunkan sesudah surah al-Kautsar dan sebelum surah al-Kafirun.²²

Menurut M. Quraish Shihab, surah al-Mā'ūn oleh mayoritas ulama digolongkan ke dalam surah *Makiyah*, dan ada sebagian yang menggolongkannya ke dalam surah *Madaniyah*. Pendapat lain yang dikutipnya menyatakan ayat pertama sampai ketiga turun di Makkah, dan sisanya turun di Madinah. Hal ini dengan alasan bahwa yang dikecam oleh ayat keempat dan seterusnya adalah orang-orang munafik yang keberadaannya baru dikenal setelah hijrah Nabi ﷺ ke Madinah. Adapun yang berpendapat surah ini Makiyah menyatakan bahwa ia adalah wahyu ke-17 yang diterima Nabi ﷺ.²³

Adapun sebab turunnya ayat ini terdapat dalam riwayat yang di kemukakan bahwa ada orang yang di perselisihkan, apakah Abu Sufyan atau Abu Jahal, Al-ash Ibn Walid atau selain dari mereka. Konon setiap minggu mereka menyembelih unta. Suatu ketika, seorang anak yatim datang meminta sedikit daging yang telah disembelih itu. Namun, ia tidak memberinya bahkan menghardik dan mengusir anak yatim tersebut. Maka turunlah ayat pertama sampai ketiga dari surat al-Mā'ūn.

Sedang menurut sebuah riwayat yang dituturkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a yang melatari turunnya wahyu Allah ﷻ al-Qur'an surat al-Mā'ūn ayat keempat sampai terakhir ini adalah sebagai berikut. Bahwa pada zaman Rasulullah ﷺ dulu ada sekelompok kaum munafik yang rajin ibadah, dalam hal ini mengerjakan sholat. Namun patut disayangkan bahwa setiap mereka sholat itu tidak diniatkan karena Allah ﷻ, melainkan karena ingin dilihat oleh orang lain. Ketika ada orang yang melihat mereka sholat maka mereka akan sholat dengan khusyuknya tetapi jika tidak ada orang yang melihatnya maka mereka sholat dengan seenaknya

²²H. Sakip Machmud, *Mutiara Juz 'Amma*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 428

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Kesan, dan Kekeragaman al-Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Jilid 15, hlm. 543-544

bahkan mereka tidak mengerjakannya. Apa yang dikerjakan selalu ingin mendapatkan pujian dari orang lain atau dengan kata lain disebut *riya*. Selain itu kaum munafik ini enggan untuk memberikan barang-barang berguna yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkannya dengan kata lain kaum munafik ini enggan untuk mengeluarkan zakat. Allah ﷻ tidak menyukai kaum seperti ini.

Oleh karena itu, Allah ﷻ menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantara malaikat Jibril, sebagai ancaman kepada kaum munafik tersebut dan menggolongkan mereka ke dalam orang-orang yang mendustakan agama Allah ﷻ.

Surah al-Māʿūn memiliki makna dan kandungan yang begitu tepat dan mendalam dalam membahas pendidikan akhlak. Dalam surah ini terdapat ayat yang membahas terkait dengan akhlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar tercipta suatu kehidupan yang harmonis. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk saling membantu terhadap manusia yang lain agar tercipta kehidupan yang damai.

Islam mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia, karena kemuliaan akhlak merupakan pilar paling kokoh untuk membangun keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah ﷻ, tentunya kemuliaan akhlak yang dimaksud oleh Islam bukan hanya sebatas kepada Allah semata, akan tetapi juga terhadap hamba-hamba Allah dari sesama manusia, jenis binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁴

Manusia diciptakan oleh Allah ﷻ sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang senantiasa mengadakan hubungan sosial dengan yang lainnya. Akan tetapi, melihat keadaan sekarang manusia selalu mendahulukan sifat egosentrisnya tanpa memperhatikan kehidupan sosialnya. Dalam hal ini menerangkan tentang perilaku keagamaan yang sesungguhnya, yaitu nilai-nilai keagamaan menjadi pertimbangan utama dalam berpikir maupun bertindak oleh individu dan sosial.²⁵

²⁴Mujahidin Nur, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*, Cet. III, (Jakarta: PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), hlm.149-150.

²⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 58.

E. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang muatan karakter egosentris, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn. Sedangkan kajian tentang sifat egosentris dan surah al-Mā'ūn telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sofwan Jamil tahun 2018 yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur’an”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research*, penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis objek penelitian dan kemudian mendeskripsikannya secara apa adanya. Dengan tujuan untuk mendapatkan sumber data yang merujuk pada tujuan penelitian. Dalam hal ini Sofwan membahas mengenai karakter yang terdapat dalam al-Qur’an bahwasannya al-Quran yang lebih tua dari teori-teori yang ada saat ini sudah lebih dulu menjelaskan dan memberikan perhatian terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap individu. Karena proses yang baik akan memberikan hasil yang baik pula bagi kehidupan, begitu pula sebaliknya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Sofwan Jamil yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur’an yaitu sama-sama membahas tentang karakter tetapi penulis lebih spesifik karakter egosentris pendusta agama dan pada satu surah saja, yaitu surah al-Mā'ūn.²⁶
2. Jurnal yang ditulis oleh Khoirun Nissa pada tahun 2019 yang berjudul Hubungan Antara Egosentrisme dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. Penelitian ini memiliki metode kuantitatif non-eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara egosentrisme dengan penerimaan sosial. Dalam hal ini ia membahas mengenai peningkatan penerimaan sosial dan mengurangi egosentrisme mereka supaya tidak ada perbedaan di lingkungan sekolah. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan

²⁶ Sofwan Jamil, Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur’an, *Al-Karimah*. Vol.05, No.09, 2018.

edukasi kepada siswa reguler tentang pendidikan inklusi dan sekolah inklusi agar siswa lebih memahami siswa ABK. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial yaitu simpati merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap orang lain karena seseorang ingin lebih memahami perasaan orang lain. Faktor ini bertentangan dengan aspek egosentrisme. Uji analisis data dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi pearson atau uji korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara egosentrisme dengan penerimaan sosial. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Khoirun Nisa yang berjudul Hubungan Antara Egosentrisme dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi yaitu penulis meneliti tentang karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā‘ūn sedangkan dalam penelitian Khoirun Nisa membahas tentang egosentrisme terhadap anak berkebutuhan khusus di salah satu sekolah Inklusi.²⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Puger tahun 2019 dengan judul Egosentrisme Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sifat egosentrisme pada anak sebagai perilaku yang wajar dialami pada fase perkembangan anak-anak. Dalam hal ini Puger menjelaskan Dalam penciptaan karya ternyata masih dibutuhkan sebuah laporan yang sistematis. Selain menghasilkan karya yang baik, juga dapat terbaca pemikiran yang sistematis, sehingga proses pematangan ide dan konsep karya menjadi bagian yang sangat penting karena konsep yang matang dan proses penciptaan yang terencana memudahkan penulis dalam mewujudkan karya. Masa egosentris adalah masa yang penting bagi perkembangan anak untuk mengendalikan emosi dan perilakunya. Pada masa ini anak belajar tentang aturan yang harus dipatuhi dan resiko jika melanggar aturan dan belajar mempertahankan keinginan sebagai dasar kemampuan mempertahankan pendapatnya saat besar nanti. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Muhammad Puger yang berjudul Egosentrisme Anak Sebagai

²⁷ Khoirun Nissa, Hubungan Antara Egosentrisme dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, *Psycho Holistic*, Vol.1, No.1, 2019.

Ide Penciptaan Karya Seni Lukis yaitu dalam penelitian ini Puger meneliti tentang egosentrisme anak yang memiliki bakat di bidang seni lukis sehingga dapat dijadikan sebagai ide dalam sebuah karya. Sedangkan penulis meneliti tentang egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā‘ūn.²⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aulia Fitri tahun 2020 yang berjudul “Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTs Wahid Hasyim Jember”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, peneliti menggunakan *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel. Dalam skripsi Nurul Aulia Fitri ini beliau hanya membahas surah mengenai sifat egosentrisme dari kalangan remaja saja, dan juga tidak ada relevansinya dengan ayat al-Qur’an dan ilmu psikologi. Penelitiannya menjelaskan siswa bahwa MTs Wahid Hasyim memiliki egosentrisme rendah yang mengarah ke egosentrisme positif, dimana siswa tidak merasa jika semua orang memperhatikan dirinya dan semua orang mengerti akan perasaannya, sehingga siswa cenderung lebih mau menerima orang lain, berpartisipasi dalam suatu percakapan, tidak suka menuntut, tidak mementingkan orang lain, merasa senang jika ada yang bertanya padanya, tidak suka mengeluh dan merasa diperlakukan secara adil, serta tidak suka menuntut. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Nurul Aulia Fitri yang berjudul Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTs Wahid Hasyim Jember yaitu penelitian ini membahas mengenai sifat egosentrisme di kalangan remaja saja dan juga tidak ada relevansinya dengan ayat al-Qur’an. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā‘ūn.²⁹
5. Skripsi yang ditulis oleh Anisya Ulfah tahun 2015 yang berjudul “Tafsir Surah Al-Mā‘ūn (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aspek Sosial)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian dianalisis dengan metode *tahlili*,

²⁸ Muhammad Puger, *Egosentrisme Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*, UPT Perpustakaan ISI, Yogyakarta, 2019.

²⁹ Nurul Aulia Fitri, *Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTs Wahid Hasyim Jember*, Universitas Muhammadiyah, Jember, 2020.

yaitu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat menguraikan mengenai kandungan dari surah al-Mā'ūn, serta analisis tentang apa saja dan bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial yang terkandung di dalamnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini Anisyah Ulfah membahas mengenai kandungan dari surah al-Mā'ūn serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut, sedangkan penulis mengkaji mengenai karakter egosentris yang terdapat pada surah al-Mā'ūn.³⁰

6. Skripsi yang ditulis oleh Magfiroh pada tahun 2014 yang berjudul “ Nilai Sosial dalam Surrah al-Mā'ūn: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan, dalam menulis penelitian ini digunakan metode tafsir tematik, dalam metode pembahasan penulis menggunakan metode deskriptif analisis, kemudian diambil suatu kesimpulan dengan pemahaman yang komprehensif. Dari segi pembahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, karena Magfiroh membahas mengenai nilai sosial dalam surah al-Mā'ūn pwnafsiran modern tentang anak yatim, sedangkan penulis mengkaji mengenai karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn.³¹
7. Skripsi yang ditulis oleh Mustika Anwar pada tahun 2016 yang berjudul “ Pendusta Agama dalam QS. Al-Mā'ūn/ 107 (Kajian Tafsir *Tahlili*)” . Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan analisis tafsir *tahlili* dengan corak sosial budaya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa dan siapa yang termaksud Pendusta Agama dalam QS. Al-Mā'ūn/ 107 yang dijabarkan menjadi ke dalam sub-sub masalah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, Mustika Anwar ini hanya

³⁰ Anisyah Ulfah, *Tafsir Surat Al-Mā'ūn (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aspek Sosial)*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

³¹ Magfiroh, *Nilai Sosial dalam Surah Al-Mā'ūn: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

mengkaji mengenai siapa pendusta agama dalam surah al-Mā‘ūn tersebut, sedangkan penulis menganalisis karakter egosentris dalam surah al-Mā‘ūn.³²

8. Skripsi yang ditulis oleh Robitoh Widi Astuti pada tahun 2009 yang berjudul “Pendusta Agama dalam al-Qur’an (Studi atas Surah Al-Mā‘ūn)”. Penelitian ini bercorak *library* murni. Karena objek studi ini adalah ayat-ayat al-Qur’an, maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan ilmu tafsir. Dari keempat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur’an versi al-Farmawi, penelitian ini memilih metode *maudhu’i*, dengan membahas satu surah secara menyeluruh. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini membahas pandangan al-Qur’an tentang pendusta agama, meliputi pengertian, kategori perbuatan, serta akibat yang ditimbulkan oleh perilaku pendusta agama, sedangkan penulis meneliti tentang karakter egosentris yang terdapat dalam surah al-Mā‘ūn tersebut.³³
9. Skripsi yang ditulis oleh Nurma Fauziah pada tahun 2015 yang berjudul “Pendusta Agama dalam Al-Qur’an (Studi QS Al-Mā‘ūn dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara telaah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari dan membaca serta menelaah data kualitatif yang sesuai dengan tema dari sumber primer dan sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi pembahasan dan penggunaan kitab tafsirnya, penulis mengkaji tentang karakter egosentris dalam surah al-Mā‘ūn dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan al-Munir sedangkan Nurma Fauziah ini menggunakan satu kitab tafsir aja yaitu al-Misbah.³⁴
10. Skripsi yang ditulis oleh Ach Jazuli pada tahun 2014 yang berjudul “Pendusta Agama dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Surah al-Mā‘ūn Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan

³² Mustika Anwar, *Pendusta Agama dalam QS. Al-Mā‘ūn/ 107 (Kajian Tafsir Tahlili)*, UIN Alauddin, Makassar, 2016.

³³ Robitoh Widi Astuti, *Pendusta Agama dalam Al-Qur’an (Studi Atas Surah Al-Mā‘ūn)*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

³⁴ Nurma Fauziah, *Pendusta Agama dalam Al-Qur’an (Studi QS. Al-Mā‘ūn dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri, 2015.

berbagai aspek mengenai surah al-Mā'ūn yang meliputi penafsiran menurut mufasir klasik dan kontemporer, ciri-ciri pendusta agama, dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Mā'ūn tersebut. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan, model penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis (*tahlili*), teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, serta teknik analisa data penelitian ini memakai metode deskriptif-analisis.³⁵



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁵ Ach Jazuli, *Pendusta Agama dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surah Al-Mā'ūn Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata Logos yang berarti ilmu atau pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.³⁷ *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta dan mengolah bahan penelitiannya.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam kajian ini penulis meneliti tentang muatan karakter egosentris pendusta agama dalam surah al-Mā'ūn.

Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan memberikan kerangka berfikir khususnya referensi yang relevan serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³⁹

Penelitian ini menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengindikasikan dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut,

³⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm.8

³⁸ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hlm.2

³⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.109

sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁴⁰

B. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁴¹

Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku atau informasi-informasi yang memiliki kaitan dengan penelitian. Ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yaitu, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Munir.
2. Data Sekunder adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki hubungan dengan pembahasan.⁴² Yaitu diantaranya buku-buku atau literature lain yang membahas muatan karakter egosentris pendusta agama tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i terdapat cara-cara tersendiri atau tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mencari dan menetapkan masalah-masalah yang ada dalam al-Qur'an yang menjadi pokok bahasan.
2. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat makiyah dan madaniyah.
3. Mengumpulkan ayat-ayat secara teratur menurut kronologi masa turunnya, serta latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul.

⁴⁰ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1996), hlm.87.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.191.

⁴² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.93-94.

4. Menganalisis beberapa ayat secara tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai pengertian hampir sama, mengompromikan ayat yang 'am an khas antara yang mutlak dan yang muqoyyad mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh sehingga semua ayat tersebut bertemu pada suatu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁴³

Selanjutnya, mengenai pengumpulan data yang berkaitan dengan korelasi terhadap ilmu psikologi (egosntris), penulis mengumpulkan buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁴⁴ Setelah semua data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisa deskriptif, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan karakter egosentris dalam surah al-Mā'ūn.
2. Menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat egosentris.
3. Menganalisis konsep egosentris pada ayat-ayat yang telah ditafsirkan.
4. Menganalisis karakteristik egosentris dalam surah al-Mā'ūn.

⁴³ Abd. Al-Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir al-Mawdu'iy (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Pengertian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm.12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang Muatan Karakter Egosentris Pendusta Agama dalam Surah al-Mā'ūn, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penafsiran ayat-ayat dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Munir tentang surah al-Mā'ūn sudah jelas di dalamnya membahas tentang pendusta agama. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama ialah orang yang berbuat sewenang-wenang terhadap anak yatim dan mendzalimi haknya, tidak memberinya makan serta tidak juga berbuat baik kepadanya. Dan kalau orang sudah sembahyang, sudah puasa, dan sudah melakukan ibadah lainnya tidak lagi mendustakan agama. Maka dengan ayat ini dijelaskan juga beberapa kriteria yang termasuk ke dalam pendusta agama tersebut. Menurut Wahbah az-Zuhaili beliau mengatakan bahwa pendusta agama adalah orang-orang yang munafik dalam beribadah kepada Allah, mereka juga tidak berbuat baik kepada manusia hingga enggan untuk meminjamkan barang yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain. dengan sikap pelit yang demikian, orang-orang munafik tersebut akan lebih enggan untuk mengeluarkan zakat dan ibadah-ibadah lainnya. Ayat di atas mengajak manusia untuk menyadari salah satu bukti utama kesadaran beragama, yang tanpa itu keberagamannya dinilai sangat lemah, kalau enggan berkata nihil.
2. Diketahui bahwa ayat-ayat tersebut menggambarkan berbagai macam ciri-ciri atau karakter egosentris yang tergolong ke dalam kategori pendusta agama. Egosentris merupakan ketidakmauan seseorang untuk melihat dari sudut pandang orang lain, dan beranggapan bahwa dirinyalah pusat perhatian dan pendapatnya saja yang penting. Sifat egosentris yang terdapat dalam penafsiran surah al-Mā'ūn ini sangat bertolak belakang

dengan yang yang dicontohkan Rasulullah ﷺ dalam menyantuni anak yatim. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, akan tetapi manusia selalu mendahulukan sifat egosentrisya tanpa memperhatikan kehidupan sosialnya, seperti menghardik anak yatim dan enggan memberi makan fakir miskin, terlihat bahwa manusia hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Ayat ini dapat dipahami sebagai perintah kepada semua orang Islam dalam kehidupan setiap saat, yaitu supaya dalam perilaku baik sehari-hari selalu bekerja sama dan tolong-menolong dalam hal kebaikan. Termasuk melaksanakan tanggung jawab dalam mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat, karena permasalahan sosial sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran-saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam khususnya pada pembahsan al-Qur'an yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klarifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama dalam konteks bahasa.
3. Perlu adanya pengembangan analisa dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang berkaitan dengan pendusta agama seperti surah al-Mā'ūn ini, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bagi teman-teman peneliti agar dapat memberikan masukan atas kekurangan dalam pelaporan hasil penelitian ini serta melanjutkan penelitian secara luas dan mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad dan Abdurahman bin Ishaq. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar, Dkk., Jilid 8. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- al-Farmawi, Abd. Al-Hayyi. 1994. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*. terj. Suryan A. Jamrah. Metode Tafsir al-Mawdhu'iy. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Abu al-Hasan bin Muhammad bin Habib al-Mawardi al-Basri, *al-Nukatu*, Juz VI.
- Amiruddin, Aam. 2004. *Tafsir al-Qur'an Kontemporer Juz Amma*. Jilid I. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Anwar, Mustika. 2016. *Pendusta Agama dalam QS. Al-Mā'ūn/ 107 (Kajian Tafsir Tahlili)*. UIN Alauddin. Makassar.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Astuti, Robitoh Widi. 2009. *Pendusta Agama dalam Al-Qur'an (Studi Atas Surah Al-Mā'ūn)*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- At-Thabari. *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Juz XXVIII. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Aziz, Dahlan Abdul. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Tafsir al-Munir*. Penerjemah: Abdul Hayyie, dkk., Jilid 15. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- Basyarahil, Aziz Salim. *Shalat: Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*. Bandung: Gema Insani Press, tt.
- Berk, L. E. 2006. *Child development*. Boston.
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus lengkap Psikologi, *Dictionary of Psychology*, penerjemah Dr Kartono. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, James P. 2008. Kartini Kartono (alih bahasa). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Dusta, Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Departement Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jilid I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadh, Syaikh Muhammad dan Syaikh Abdul Aziz. *Sifat Wudhu dan Shalat Nabi SAW*. Penerjemah: Geis Umar Bawazier. cet.1. Jakarta: al-Kautsar.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziyah, Nurma. 2015. *Pendusta Agama dalam Al-Qur'an (Studi QS. Al-Mā'ūn dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN). Kediri.
- Fitri, Nurul Aulia. 2020. *Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTs Wahid Hasyim Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hafidhudin, Didin. 2000. *Santunan Anak Yatim*. Surabaya: Media Insan.
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat Oleh-Oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*. Yogyakarta: Pustaka Azzam.
- Hassan, Fuad. 1981. *Kamus Istilah Psikologi, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Ibahim. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak Kelas VII*. Jilid I. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Jamil, Sofwan. 2018. Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur'an. *Al-Karimah*. Vol.05, No.09.
- Jazuli, Ach. 2014. *Pendusta Agama dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surah Al-Mā'ūn Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)*. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Kamal, Syaikh Abu Malik. 2009. *Ensiklopedi Shalat*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama.
- Kartono, Kartini. Dani Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Juz IV. t.k.: Isa al-Babi al-Halabi. tt.
- Kementerian Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Kementrian Agama., 2014. *Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta.



- Ma'luf, Louis. 2007. *al-Munjid Fii al-Lughoh*. Beirut: Daar el-Masyriq.
- Machmud, H. Sakip. 2005. *Mutiara Juz 'Amma*. Cet. I. Bandung: Mizan.
- Magfiroh. 2014. "Nilai Sosial dalam Surah al-Mā'ūn: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Magfiroh. 2014. *Nilai Sosial dalam Surah Al-Mā'ūn: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Roadakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nissa, Khoirun. 2019. Hubungan Antara Egosentrisme dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Psycho Holistic*. Vol.1, No.1.
- Noor, Mohammad Dkk. 1996. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Purta.
- Noor, Mohammad Dkk. 1996. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Purta.
- Nur, Mujahidin. 2014. *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*. Cet. III. Jakarta: PT. Zaytuna Ufuk Abadi.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2002. *A child's world: infancy through adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Puger, Muhammad. 2019. *Egosentrisme Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. UPT Perpustakaan ISI. Yogyakarta.
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Penerjemah: Adelar dan Sarangih. Jakarta: Erlangga
- Schaefer, C. E., & Millman, H. L. 1982. *How to help children with common problem*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Setiawan, Ebta. "KBBI".dikutip dari <https://kbbi.web.id/egosentris> pada hari Sabtu tanggal 13 Maret 2021 jam 00.56 WIB.
- Shaffer, David R. 2009. *Social and Personality Development*. Edisi 6. Wadsworth: Cengage Learning.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Shaleh, Qamaruddin dkk. 1990. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. cet. 12. Bandung: Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Bandung: Pustaka Indah.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir al-Misbah: Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. II. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, juz 'Ammah*. Vol.15. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Pengertian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriono, Arif. 2004. *Seratus Cinta Tentang Akhlak*. Jakarta: Republika.
- Suryabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Thomas, Lickona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, Anisya. 2015. *Tafsir Surat Al-Mā'ūn (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aspek Sosial)*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- UMA. "Psikologi: 15 Ciri Khas Kepribadian Egosentris". dikutip dari <https://psikologi.uma.ac.id/15-ciri-khas-kepribadian-egosentris/> pada hari Selasa tanggal 22 September 2021 jam 14.40 WIB.
- Wahyuddin, Achmad dan M. Ilyas. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuseni, Luvi. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Riya dan Nifak dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan". Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatmawati
 Tempat/ tanggal lahir : Tiku, 03 Agustus 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 NIM : 11732200833
 Semester : IX (Sembilan)
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Cendrawasih Sakti II
 No.Hp/ Telp : 0812-4362-0756

Nama orang tua

Ayah : Amrizal
 Ibu : Ermawati
 Alamat : Jorong Pasia Tiku, Kenagarian Tiku Selatan, Kec.
 Tanjung Mutiara, Kab. Agam

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Mutiara Ibu
- SDN 25 Pasir Tiku
- MTsS BPP Bawan
- SMAN 1 Tanjung Mutiara
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota kominfo Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir 2018
- Anggota keputrian Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2018

UIN SUSKA RIAU